

KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL PADA XYZ ISLAMIC SCHOOL YOGYAKARTA

Khilya Nur Khotijah¹, Junengsih², Taryanto³

^{1, 2, 3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiwi

¹khilyanurkh@pertiwi.ac.id, ²junengsih@pertiwi.ac.id, ³taryanto@pertiwi.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation requires educational institutions to align technology adoption with teachers' capacity to perform their professional responsibilities effectively. This study aims to examine the contribution of teacher competence to teacher work effectiveness in the era of digital transformation at XYZ Islamic School Yogyakarta, which has implemented a Learning Management System (LMS). A quantitative associative research design was employed involving 100 teachers from early childhood, elementary, and junior secondary education levels. All members of the population participated through saturated sampling. Data were collected using a 40-item closed-ended questionnaire measured on a five-point Likert scale and analyzed using IBM SPSS Statistics version 26 through validity and reliability testing, descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination analysis. The findings indicate that teacher competence makes a positive and significant contribution to teacher work effectiveness. Teacher competence explains 65.4% of the variance in work effectiveness, while the remaining 34.6% is attributable to factors beyond the proposed model. These findings highlight that strengthening pedagogical, professional, and digital competencies is a strategic factor in improving teacher work effectiveness and supporting sustainable digital transformation in educational institutions.

Keywords: teacher competence, work effectiveness, digital transformation, Learning Management System

ABSTRAK

Transformasi digital menuntut institusi pendidikan menyelaraskan penerapan teknologi dengan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesional secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru di era transformasi digital pada XYZ Islamic School Yogyakarta yang telah mengimplementasikan *Learning Management System* (LMS). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan melibatkan 100 guru pada jenjang Pendidikan Kelompok Bermain (PGK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seluruh anggota populasi dilibatkan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 40 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat

dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji parsial (t), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Kompetensi guru mampu menjelaskan 65,4% variasi efektivitas kerja, sedangkan 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital merupakan faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas kerja guru serta mendukung keberhasilan transformasi digital di institusi pendidikan.

Kata kunci: kompetensi guru, efektivitas kerja, transformasi digital, *Learning Management System*

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada proses pembelajaran, pengelolaan administrasi akademik, maupun tata kelola institusi. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, keberhasilan transformasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. (UNESCO, 2023) menegaskan bahwa kapasitas pendidik merupakan faktor penting dalam memastikan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Sejalan

dengan itu, (Verhoef et al., 2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang memanfaatkan teknologi untuk memperkuat proses kerja, sumber daya, dan kapabilitas organisasi dalam menciptakan nilai serta meningkatkan kinerja.

Di Indonesia, implementasi transformasi digital dalam pendidikan diwujudkan melalui berbagai platform berbasis teknologi, seperti *Learning Management System* (LMS), cloud learning, kelas virtual, serta sistem administrasi akademik elektronik. Kehadiran berbagai platform tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya menyediakan sarana teknologi, tetapi juga mengembangkan kapasitas sumber daya manusia agar proses pembelajaran dan pengelolaan akademik dapat berlangsung secara efektif. OECD (2023) menekankan

bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menguasai kompetensi digital, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi, serta mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas pembelajaran maupun tugas akademik lainnya.

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap profesional yang menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas pendidikan. Dalam lingkungan berbasis digital, kompetensi tersebut juga mencakup kecakapan memilih dan mengintegrasikan teknologi sesuai kebutuhan pekerjaan. (Galimullina et al., 2022) menegaskan bahwa perkembangan teknologi menuntut guru untuk menentukan dan menggunakan teknologi secara tepat dalam aktivitas profesional. (Gisbert Cervera & Caena, 2022) juga menempatkan pengembangan kompetensi digital sebagai unsur penting bagi peningkatan mutu pendidikan dan inovasi pembelajaran.

Tingkat penguasaan kompetensi digital tidak selalu sama pada setiap guru karena dipengaruhi oleh kondisi individual maupun lingkungan.

(Fernández-Morante et al., 2023) menemukan adanya ketidakmerataan kemampuan digital pendidik pada berbagai dimensi, sementara (Althubyani, 2024) menunjukkan bahwa pengalaman, pelatihan profesional, dan dukungan lingkungan turut membentuk tingkat kompetensi digital guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penyediaan teknologi perlu diikuti oleh pengembangan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan organisasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Efektivitas kerja guru mencerminkan keberhasilan pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan yang ditetapkan sekolah. Dalam penelitian ini, efektivitas tersebut mencakup kualitas pelaksanaan tugas, ketepatan penyelesaian pekerjaan, penggunaan sumber belajar, adaptasi terhadap teknologi, dan pencapaian tujuan kerja. (Hizam et al., 2021) menemukan bahwa kompetensi digital pendidik mendukung kesesuaian antara teknologi dan tuntutan tugas serta berdampak positif terhadap kinerja. (Sary et al., 2023) juga mengidentifikasi peran kompetensi digital dalam mendorong perilaku

kerja inovatif guru, sedangkan (Sulistiani & Dewi, 2024) menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan efikasi diri mendukung integrasi teknologi dalam kinerja guru.

Salah satu wujud transformasi digital di bidang pendidikan adalah penggunaan LMS untuk mengelola materi, komunikasi, evaluasi, dan pemantauan aktivitas pembelajaran. Akan tetapi, keberadaan sistem tersebut belum tentu menghasilkan peningkatan efektivitas apabila penggunaannya tidak mampu mengoptimalkan fitur yang tersedia. (Demissie et al., 2022) mengaitkan keberhasilan integrasi teknologi pendidikan dengan kemampuan guru memadukan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran. (Hidayat et al., 2024) turut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendukung kompetensi pedagogik serta efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Hubungan antara kompetensi guru dan efektivitas kerja dalam penelitian ini dijelaskan melalui perspektif *Digital Transformation Theory*. Menurut (Verhoef et al., 2021), teknologi tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja

karena manfaat transformasi digital bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengintegrasikannya ke dalam proses kerja. Dalam konteks sekolah, LMS merupakan infrastruktur digital yang manfaatnya bergantung pada kapasitas guru untuk menggunakannya dalam pembelajaran dan administrasi akademik. Oleh sebab itu, kompetensi guru diperkirakan menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas kerja pada lingkungan pendidikan berbasis teknologi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kompetensi digital guru dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, kesiapan menghadapi perubahan, penerimaan teknologi, maupun perilaku kerja inovatif (Gisbert Cervera & Caena, 2022; Sarinten, 2023; Sary et al., 2023). Namun demikian, kajian tersebut umumnya masih berorientasi pada proses pembelajaran sehingga belum banyak mengulas bagaimana kompetensi guru berkontribusi terhadap efektivitas kerja secara menyeluruh pada institusi pendidikan yang telah menerapkan *Learning Management System* (LMS). Padahal, keberhasilan transformasi digital tidak

hanya diukur dari meningkatnya kualitas pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan guru melaksanakan tugas profesional, administratif, dan adaptasi terhadap sistem kerja berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini memandang efektivitas kerja guru sebagai konsep yang lebih komprehensif yang meliputi kualitas pelaksanaan tugas, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, pemanfaatan sumber belajar, adaptasi terhadap teknologi, serta pencapaian tujuan kerja.

XYZ Islamic School Yogyakarta telah mengimplementasikan LMS sebagai bagian dari transformasi digital dalam pembelajaran maupun administrasi akademik. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan LMS oleh guru masih beragam. Sebagian guru telah memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia secara optimal, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan fungsi dasar sistem. Perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan pengguna dalam mengoptimalkan teknologi tersebut. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kompetensi guru diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pada lingkungan sekolah berbasis digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis kontribusi kompetensi guru terhadap efektivitas kerja dalam konteks implementasi *Learning Management System* (LMS) pada institusi pendidikan yang sedang menjalankan transformasi digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan kompetensi digital sebagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran, kesiapan menghadapi perubahan, atau perilaku kerja inovatif, penelitian ini memfokuskan efektivitas kerja guru sebagai luaran organisasi yang mencakup pelaksanaan tugas pembelajaran, penyelesaian administrasi akademik, adaptasi terhadap teknologi, serta pencapaian tujuan kerja. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Digital Transformation Theory* sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan bergantung pada sinergi antara infrastruktur digital dan kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru pada era transformasi digital di XYZ Islamic School Yogyakarta yang telah menerapkan *Learning Management System* (LMS). Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas kajian manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, khususnya mengenai peran kompetensi guru dalam mendukung transformasi digital di institusi pendidikan. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengelola sekolah dalam merancang program pengembangan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan literasi digital guna meningkatkan efektivitas kerja guru. Berdasarkan *Digital Transformation Theory*, hipotesis penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru pada era transformasi digital di XYZ Islamic School Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

penelitian asosiatif untuk menganalisis kontribusi kompetensi guru sebagai variabel independen (X) terhadap efektivitas kerja guru sebagai variabel dependen (Y) pada lingkungan sekolah yang menerapkan transformasi digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kompetensi guru dan efektivitas kerja.

Penelitian dilaksanakan di XYZ Islamic School Yogyakarta selama April hingga Juni 2026. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan *Learning Management System* (LMS) sebagai bagian dari transformasi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi akademik. Dengan karakteristik tersebut, lokasi penelitian dinilai relevan untuk mengkaji kontribusi kompetensi guru terhadap efektivitas kerja dalam lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Populasi penelitian terdiri atas 100 guru aktif yang mengajar pada jenjang Pendidikan Kelompok Bermain (PGK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah

Pertama (SMP). Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden melalui teknik sampling jenuh (*saturated sampling*). Penggunaan teknik ini memungkinkan seluruh karakteristik populasi terwakili sehingga meminimalkan kesalahan pengambilan sampel dan meningkatkan representativitas hasil penelitian.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang memuat 40 pernyataan. Sebanyak 20 butir digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan 20 butir lainnya mengukur efektivitas kerja guru. Respons setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju.

Variabel kompetensi guru dioperasionalkan melalui lima indikator, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kelima indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan dimensi kompetensi guru yang relevan dengan

pelaksanaan tugas profesional pada lingkungan pendidikan yang menerapkan transformasi digital. Sementara itu, variabel efektivitas kerja guru diukur melalui lima indikator, yaitu kualitas pelaksanaan tugas, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, pemanfaatan sumber belajar, adaptasi terhadap teknologi pembelajaran, dan pencapaian tujuan kerja. Keseluruhan indikator disusun untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan tugas guru secara komprehensif dalam konteks implementasi *Learning Management System* (LMS).

Sebelum dianalisis, data diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi respons, kemudian dilanjutkan dengan proses pengkodean. Kelayakan setiap butir instrumen dinilai melalui korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan butir dinyatakan valid ketika nilai r hitung melebihi r tabel. Konsistensi internal instrumen selanjutnya dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,70 sebagai batas penerimaan reliabilitas.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap awal meliputi

pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan setiap butir pernyataan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan data penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov serta uji heteroskedastisitas melalui analisis pola *scatterplot*. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dilanjutkan dengan uji parsial (t) dan koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya kontribusi kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

C. Hasil Penelitian

Sebanyak 100 guru dari jenjang Pendidikan Kelompok Bermain (PGK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di XYZ Islamic School berpartisipasi dalam penelitian ini. Karena seluruh populasi dilibatkan melalui sampling jenuh,

data yang diperoleh menggambarkan kondisi keseluruhan guru pada institusi yang diteliti. Distribusi responden menurut jenis kelamin, jenjang mengajar, dan masa kerja ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	27	27,0%
Perempuan	73	73,0%
PGK	18	18,0%
SD	47	47,0%
SMP	35	35,0%
Kurang dari 1 tahun	26	26,0%
3 tahun	28	28,0%
Lebih dari 3 tahun	46	46,0%

Sumber: Data primer diolah (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah guru perempuan sebanyak 73 orang (73%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 27 orang (27%). Berdasarkan jenjang pendidikan, guru Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok terbesar dengan 47 responden (47%), diikuti guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 35 responden (35%) dan guru Pendidikan Kelompok Bermain (PGK) sebanyak 18 responden (18%). Dari sisi masa kerja, sebagian besar responden telah mengajar lebih dari tiga tahun (46%), sementara 28% memiliki masa kerja tiga tahun dan 26% kurang dari satu tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas

responden telah memiliki pengalaman mengajar yang memadai dalam lingkungan sekolah yang telah menerapkan transformasi digital melalui *Learning Management System* (LMS), sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Kualitas instrumen dievaluasi sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Pengujian validitas memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kompetensi guru dan efektivitas kerja guru memperoleh nilai r hitung yang melampaui r tabel sebesar 0,195. Dengan demikian, seluruh 40 butir instrumen memenuhi kriteria validitas. Hasil evaluasi konsistensi internal instrumen dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Guru	20	0,791	> 0,70	Reliabel
Efektivitas Kerja Guru	20	0,862	> 0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 26.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kompetensi guru maupun efektivitas kerja guru

memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,195). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa variabel kompetensi guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,791, sedangkan efektivitas kerja guru memperoleh nilai 0,862. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,467 ($>0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot menunjukkan penyebaran titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Estimasi regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 3,667 + 0,934X$$

Konstanta sebesar 3,667 merepresentasikan nilai prediksi efektivitas kerja guru ketika skor kompetensi guru secara matematis bernilai nol. Adapun koefisien regresi positif sebesar 0,934 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada skor kompetensi guru diikuti oleh peningkatan prediksi skor efektivitas kerja guru sebesar 0,934 satuan. Hasil estimasi dan pengujian parsial dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keputusan
Kompetensi Guru → Efektivitas Kerja Guru	0,934	13,610	< 0,001	H ₁ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,934. Nilai t hitung sebesar 13,610 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan

bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru diikuti oleh peningkatan efektivitas kerja guru, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya kontribusi positif dan signifikan kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru dapat diterima.

Kemampuan variabel kompetensi guru dalam menerangkan variasi efektivitas kerja selanjutnya dievaluasi melalui koefisien determinasi. Ringkasan model regresi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,809	0,654	0,650	4,379

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kompetensi guru dan efektivitas kerja guru. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,654 menunjukkan bahwa kompetensi guru mampu menjelaskan 65,4% variasi efektivitas kerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi

guru merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas kerja dalam konteks penelitian. Sementara itu, sebesar 34,6% variasi efektivitas kerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,650 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi efektivitas kerja tetap tinggi setelah mempertimbangkan penyesuaian model.

D. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru pada era transformasi digital di XYZ Islamic School Yogyakarta. Temuan tersebut dibuktikan oleh koefisien regresi sebesar 0,934 dengan nilai t hitung 13,610 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, semakin tinggi pula efektivitas pelaksanaan tugas profesionalnya. Pada institusi yang telah menerapkan *Learning Management System* (LMS), kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting yang mendukung

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, administrasi akademik, serta adaptasi terhadap perubahan berbasis teknologi.

Implementasi LMS dalam lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa keberadaan teknologi digital belum secara otomatis meningkatkan efektivitas kerja guru. Teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung, sedangkan manfaat yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Dengan demikian, LMS dapat dipandang sebagai enabler transformasi digital, sementara kompetensi guru berperan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh karena itu, investasi pada sistem digital perlu diimbangi dengan pengembangan kompetensi guru agar penggunaan teknologi mampu memberikan dampak yang optimal terhadap efektivitas kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Digital Transformation Theory* yang dikemukakan oleh Verhoef et al. (2021). Teori tersebut menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang tidak hanya bertumpu pada adopsi teknologi, tetapi juga pada

kemampuan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas kerja. Dalam konteks penelitian ini, LMS merupakan infrastruktur digital yang mendukung proses pendidikan, sedangkan kompetensi guru menjadi kapabilitas utama yang memungkinkan teknologi tersebut menghasilkan peningkatan efektivitas kerja. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan transformasi digital pada institusi pendidikan merupakan hasil sinergi antara teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Hizam et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital pendidik berperan dalam meningkatkan kesesuaian antara teknologi dengan tuntutan pekerjaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja. Selain itu, (Demissie et al., 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan aspek teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa

kontribusi kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mencakup efektivitas kerja yang tercermin pada penyelesaian tugas, pemanfaatan sumber belajar, adaptasi terhadap teknologi, dan pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak sepenuhnya menjelaskan efektivitas kerja, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 65,4%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kerja guru merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara kompetensi individu dan berbagai faktor organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu didukung oleh kebijakan institusi, kepemimpinan sekolah, budaya organisasi yang adaptif, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai agar manfaat transformasi digital dapat dioptimalkan.

Pentingnya kompetensi guru juga mendukung (Gisbert Cervera & Caena, 2022) mengenai peran pengembangan kompetensi digital dalam peningkatan kualitas

pendidikan dan inovasi pembelajaran. Teknologi yang sama dapat memberikan manfaat berbeda ketika digunakan oleh individu dengan tingkat kompetensi yang berbeda. Kondisi tersebut membantu menjelaskan mengapa pemanfaatan LMS belum tentu seragam meskipun seluruh guru berada pada institusi dan sistem yang sama. Perbedaan kemampuan dalam memahami serta mengoptimalkan fitur teknologi berpotensi menghasilkan tingkat efektivitas kerja yang berbeda.

Nilai koefisien determinasi sebesar 65,4% menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi efektivitas kerja guru. Meskipun demikian, masih terdapat 34,6% variasi efektivitas kerja yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kerja guru merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, motivasi kerja, efikasi diri, kesiapan digital, lingkungan kerja, serta dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas kerja memerlukan pendekatan yang tidak

hanya berfokus pada pengembangan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan sistem organisasi secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga berkaitan dengan temuan (Sary et al., 2023) mengenai peran kompetensi digital dalam mendorong perilaku kerja inovatif guru. Kemampuan menggunakan teknologi membuka peluang bagi pengembangan metode kerja yang lebih adaptif dan efisien. (Sulistiani & Dewi, 2024) turut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan efikasi diri mendukung kinerja guru dalam mengintegrasikan teknologi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi memiliki fungsi yang lebih luas daripada kemampuan teknis karena turut mendukung adaptasi, inovasi, dan pencapaian hasil kerja.

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan bagian penting dari strategi transformasi digital di institusi pendidikan. Upaya tersebut tidak cukup hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga perlu memperkuat kompetensi digital agar

guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pekerjaan yang terus berubah. Sejalan dengan (ElSayary, 2023) pengembangan kompetensi melalui pelatihan, coaching, mentoring, peningkatan literasi digital, serta pendampingan pemanfaatan LMS dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, strategi transformasi digital di XYZ Islamic School Yogyakarta perlu dilaksanakan secara terpadu melalui pengembangan sumber daya manusia dan penyediaan infrastruktur teknologi secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru di era transformasi digital pada XYZ Islamic School Yogyakarta. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek pedagogik, profesional, dan digital, berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas, adaptasi terhadap teknologi, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), serta pencapaian

tujuan kerja. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat *Digital Transformation Theory* yang menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja organisasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kompetensi guru dan efektivitas kerja pada lingkungan sekolah yang menerapkan transformasi digital. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan kompetensi guru perlu menjadi bagian integral dari strategi transformasi digital melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan literasi digital, pendampingan penggunaan LMS, *coaching*, *mentoring*, serta evaluasi kompetensi secara berkala agar investasi teknologi mampu menghasilkan peningkatan efektivitas kerja secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan

pada satu institusi pendidikan dengan menggunakan satu variabel independen, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai jenis sekolah dan wilayah penelitian yang lebih luas, serta memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi kerja, efikasi diri, kesiapan digital organisasi, dan dukungan infrastruktur teknologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kerja guru pada era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Althubyani, A. R. (2024). Digital Competence of Teachers and the Factors Affecting Their Competence Level: A Nationwide Mixed-Methods Study. *Sustainability (Switzerland)* , 16(7).
<https://doi.org/10.3390/su16072796>

Dai, W. (2023). An empirical study on English preservice teachers' digital competence regarding ICT self-efficacy, collegial collaboration and infrastructural support. *Heliyon*, 9(9).

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19538>

Demissie, E. B., Labiso, T. O., & Thuo, M. W. (2022). Teachers' digital competencies and technology integration in education: Insights from secondary schools in Wolaita Zone, Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100355.
<https://doi.org/10.1016/j.ssha.2022.100355>

ElSayary, A. (2023). The impact of a professional upskilling training programme on developing teachers' digital competence. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(4), 1154–1166.
<https://doi.org/10.1111/jcal.12788>

Fernández-Morante, C., López, B. C., Casal-Otero, L., & León, F. M. (2023). Teachers' Digital Competence. The Case of the University System of Galicia. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(1), 62–76.
<https://doi.org/10.7821/naer.2023.1.1139>

Galimullina, E. Z., Ljubimova, E. M., Mukhametshina, D. R., & Sozontova, E. A. (2022). Analysis of Requirements for the Digital Competence of a

- Future Teacher. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1729–1745.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1729>
- Gisbert Cervera, M., & Caena, F. (2022). Teachers' digital competence for global teacher education. In *European Journal of Teacher Education* (Vol. 45, Number 4, pp. 451–455). Routledge.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2135855>
- Hidayat, A. S., Saiful Mutaqin, G., & Hermawati, M. (2024). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 51–65.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3794>
- Hizam, S. M., Akter, H., Sentosa, I., & Ahmed, W. (2021). Digital competency of educators in the virtual learning environment: A structural equation modeling analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012023>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022, April). *Implementasikan Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar*. [https://internal-Portal.Kemdikbud.Go.Id/Berita/3728-Implementasikan-Kurikulum-Merdeka-Melalui-Platform-Merdeka-m?](https://internal-portal.kemdikbud.go.id/Berita/3728-Implementasikan-Kurikulum-Merdeka-Melalui-Platform-Merdeka-m?)
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Sarinten, S. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change Sarinten, Setya Raharja. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 6). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Sary, F. P., Dudija, N., & Moslem, M. (2023). Do Digital Competency and Self-Leadership Influence Teachers' Innovative Work Behavior? *European Journal of Educational Research*, 12(3), 1449–1463.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.3.1449>
- Sulistiani, I., & Dewi, M. (2024). Teachers' Performance in

Integrating Technology in
The Digital Era Through
Professional Competence
and Self-Efficacy. *Jurnal*
Ilmiah Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, 14(1),
13–29.
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.11016>

UNESCO. (2023). *Global*
Education Monitoring Report
2023: Technology in
Education – A Tool on
Whose Terms?
<https://doi.org/10.54676/UZQV8501>

Verhoef, P., Broekhuizen, T.,
Bart, Y., Bhattacharya, A.,
Dong, J., Fabian, N., &
Haenlein, M. (2021). Digital
transformation: A
multidisciplinary reflection
and research agenda.
Journal of Business
Research, 122, 889–901.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>